

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan pendekatan sebagai kegiatan dalam pelaksanaan penelitian. Pemilihan pendekatan pun harus sesuai dengan permasalahan yang di teliti. Berdasarkan rumusan masalah yang hendak di jawab, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi dikemukakan bahwa:

Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.¹

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya berjudul Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, bahwa “Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa

¹ Tim penyusun IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (SI)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal.27

menggunakan logika ilmiah”.² Penelitian serupa dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, “mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³ Zainal Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* mencatat, bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran. Namun, di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu di dapat dengan melihat sesuatu yang nyata, tetapi perlu juga melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut. Tradisi mana yang akan ditempuh peneliti sangat ditentukan oleh masalah dan tujuan penelitiannya. Pemahaman terhadap paradigm ilmu pengetahuan merupakan hal penting dalam penelitian karena paradigm tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian selengkapny.⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti meneliti obyek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan, selain itu peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai implementasi nilai *At-tawasuth Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam pendidikan karakter di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hal. 80

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset,2013), hal.4

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,2012), hal.146

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memutarakan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat, fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu.⁵ Pendapat yang sama di paparkan oleh Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* “ penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.⁶

Jadi dari pemaparan diatas, peneliti mengumpulkan data berupa gambar, kata-kata, wawancara, catatan laporan dokumen dan lain-lain, bukan berupa angka. Terkait dengan penelitian tersebut, pendekatan ini bertumpu dengan pendekatan *fenomenologis*, yaitu usaha memahami suatu peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Dengan pendekatan ini bahwa Implementasi nilai *At-tawasuth Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam pendidikan karakter di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, dapat di deskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hal.844

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2013), hal. 3

B. Kehadiran peneliti

Pada tahap penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁷ Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focus and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung dalam kegiatan-kegiatan di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ditempat kegiatan subyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁹

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menentukan apakah data diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Menurut Moleong,

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lokasi penelitian adalah dengan jalan mempertahankan teori substantif, pergilah dan jajaki untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.¹⁰

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 305

⁸ *Ibid*, hal. 307

⁹ *Ibid*, hal. 311

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 128

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu lembaga pendidikan Madrasah Aliyah di kabupaten tulungagung. Identitas sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah ASWAJA Ngunut Tulungagung
Status	: Swasta
No.Statistik sekolah	: 131235040010
Alamat sekolah	: Ds. Pulosari, Kec. Ngunut Kab. Tulungagung
E-mail	: ma.aswaja@gmail.com
Kepala Madrasah	: DRS. SURYADI,M.Pd.I

Adapun penetapan lokasi penelitian pada sekolah ini yaitu berdasarkan pertimbangan sebagai berikut *pertama* Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber aya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. *Kedua* Peneliti memilih lokasi ini karena di MA Ngunut Tulungagung, merupakan sekolah yang berlatar belakang *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. *Ketiga* peneliti menemukan sebuah keunikan tersendiri dilembaga Madrasah Aliyah ASWAJA Ngunut Tulungagung. Walaupun banyak persaingan dalam dunia pendidikan, dimana lembaga ini tetap menanamkan kereligiusan, akhlak serta faham *Ahlussunnha Wal Jama'ah* kepada peserta didik di samping pengetahuan umum yang lainnya. Begitu juga dengan para guru, harus mempunyai fondasi ASWAJA yang kuat, ini merupakan salah satu criteria

pengajar yang dapat diterima di lembaga ini. Sehingga dapat mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah.

D. Sumber data

kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka data yang diperoleh hendaknya menggambarkan suatu kejadian, baik yang berbentuk gambar, cerita, dan sebagainya.¹¹ Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong, mengatakan bahwa:

sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.. kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.¹²

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian dapat benar-benar berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), foto, film, rekaman, benda-benda dan lain sebagainya yang dapat memperkaya data primer.¹³

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

¹¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012,) hal. 141

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal. 157

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hal . 22-23

1. Narasumber (informan)

Person, yaitu sumber data yang berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Moleong, menjelaskan bahwa,

Penentuan informan yang lain juga harus hati-hati, yaitu harus seimbang dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Informan harus benar-benar subyek yang benar-benar mengerti tentang masalah yang dikehendaki dan dapat dipercaya oleh peneliti.¹⁴

Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah kepala sekolah, waka Kurikulum dan guru pelajaran ASWAJA/ Ke-NU-an di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung. Peneliti mengumpulkan data baik secara lisan maupun tertulis. Kemudian dijadikan sebagai acuan sajian skripsi ini secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan di dengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti.

2. Peristiwa/ aktivitas

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Seperti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, aktifitas-aktifitas siswa. Di sini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan implementasi nilai at tawasuth ahlussunnah wal jama'ah untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

¹⁴ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hal. 23

3. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Di lokasi penelitian terdapat sarana dan prasarana yang dapat dijadikan sebagai paparan data hasil penelitian lapangan. Seperti halnya mushola, kelas, dan lingkungan sekolah.

Sedangkan sumber data *skunder* pada penelitian ini meliputi dokumen atau arsip yang terdapat di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung yang dianggap memenuhi data penelitian. Data tersebut seperti data guru, data siswa, profil madrasah, visi misi dan dokumen lainnya yang membantu dalam penelitian serta foto-foto yang diambil oleh peneliti selama penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁵ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁶ Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara

¹⁵ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia,1988), hal.211

¹⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001), hal.39

langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan dialog dengan bertatap muka. Di dalam dialog ini ada beberapa pertanyaan yang diajukan, dan pertanyaan tersebut mempunyai tujuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini dengan membawa daftar pertanyaan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi garis besarnya saja dan pertanyaan pun bisa dikembangkan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara tidak dilakukan dengan satu responden, melainkan dari beberapa responden yaitu kepala madrasah. Waka Kurikulum, dan guru ASWAJA di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, serta beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini. Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang aspek ASWAJA yang ada di lembaga tersebut, serta usaha apa saja yang dilakukan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung dalam menerapkan prinsip *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung.

¹⁷ Burhan Bungin (ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hal. 157

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁸ Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (*Passive Participation*) jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁹

Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk meneliti di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung. Dengan metode ini peneliti melihat secara langsung di tempat lokasi kegiatan-kegiatan siswa dan peristiwa yang terjadi di sekolah. Seperti membaca yasin tahlil sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha, sholat berjama'ah dhuhur, proses belajar mengajar di dalam kelas dan peristiwa serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi nilai *At-Tawasuth Ahlussunnah Waljama'ah* dalam pendidikan karakter di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan “berbentuk surat-surat, gambar atau foto atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan masalah”.²⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, “metode

¹⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), hal. 63

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2015), hal.227

²⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim,*Penelitian dan penilaian Pendidikan*, (Bandung, Sinar Baru,1989), hal.184-185

dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²¹

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung yang meliputi:

1. Latar belakang objek, dan letak geografis MA ASWAJA Ngunut Tulungagung
2. Visi dan misi MA ASWAJA Ngunut Tulungagung
3. Struktur organisasi di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung
4. Keadaan para pengajar dan siswa di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung
5. Sarana dan prasarana di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah megumpulkan data yang ada di kantor MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, tata usaha dan kurikulum. Kemudian penulis juga mengambil data dari tehnik wawancara , observasi serta dokumntasi foto-foto dalam kegiatan yang berkaitan dengan implementasi nila *At-Tawasuth Ahlussunnah Wal Jama'ah* di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung.

F. Analisa Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai

²¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hal.206

tujuan akhir penelitian. Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah” proses penyusunan, pengaturan dan pengelolaan data agar dapat digunakan untuk membenarkan hipotesis”.²² Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam bentuk pola, kategori dan satuan uraian dasar.”²³ Dalam penelitian deskriptif ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, catatan dokumen, atau gambar, tidak menggunakan angka-angka.

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴ Menurut Sugiyono, pengertian analisis data adalah sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit. Melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Model analisa data yang digunakan untuk mengolah data pada tahap kualitatif ini adalah model Miles and Huberman, yaitu model analisis data

²² Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Snar Baru Algesindo,2014), hal. 5

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal.103

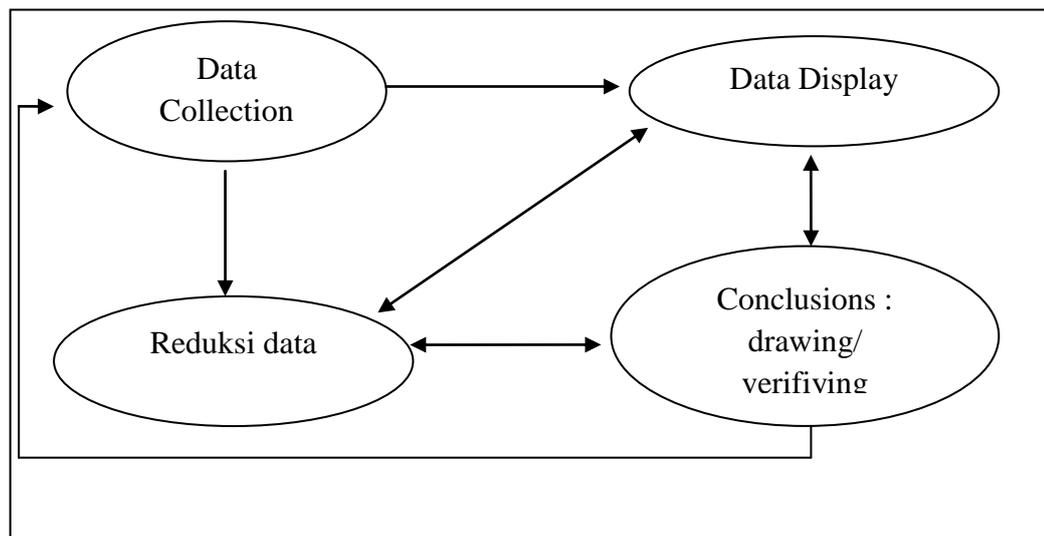
²⁴ *Ibid*, hal.248

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta,2010), hal. 335

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁶

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *data drawing/verification*.²⁷

Gambar: 3.1 **komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)**



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.246

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 91

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁸ Saat di lapangan data sangat banyak ditemukan. Dengan reduksi data, maka data akan ditata, dipilah-pilah bagian data mana yang dipakai atau tidak dipakai. Dengan mereduksi data peneliti tidak akan kesulitan dalam menggunakan data yang harus dipakai.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.²⁹ Penyajian data disajikan menggunakan teks yang bersifat naratif, data-data yang sudah direduksi kemudian di sajikan dengan urutan yang benar dan pola-pola yang mudah di fahami.

3. *Conclusion Drawing/ verivication*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dikutip oleh Sugiyono adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi”.³⁰ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal aau interaktif, hipotesis atau teori.³¹ Data-data yang

²⁸ *Ibid*, hal. 247

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.249

³⁰ *Ibid*, hal. 252

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*,hal. 253

sudah disusun dengan sistematis, maka selanjutnya proses penyimpulan data penelitian.

G. Pengecekan keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³²

1. Uji Kredibilitas

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan uji kredibilitas terhadap hasil pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan sendiri digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian.³³ Dalam laporan penelitian ini perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yakni terjun secara langsung di lapangan. Peneliti mengulang wawancara dengan sumber data melalui wawancara di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung dan mengobservasi secara langsung kegiatan di lokasi penelitian. Dalam

³² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324

³³ Sugiyono, *metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 270

wawancara dan observasi peneliti melakukan secara berulang sampai data itu dianggap jenuh.

Selain memperpanjang pengamatan, peneliti menggunakan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.³⁴ Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi harus benar-benar valid sehingga data tersebut bisa dianggap kredibel.

Kegiatan triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁵ Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat, teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mengetahui pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui

³⁴ Sugiyono, *metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 272

³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330

diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu member masukan/ pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti meminta saran atau masukan kepada teman sejawat yang sudah melaksanakan penelitian dan dosen pembimbing tentang pemaparan data dan analisis penelitian atau metode yang dilakukan oleh peneliti. Langkah ini bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian dimana sampel tersebut diambil.³⁷ Cara pengujian *transferability* ini dilakukan dengan membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tapi bisa memberikan data.³⁸ Audit dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi. Tujuannya untuk memastikan apakah penelitian sudah *reliabel* atau tidak.

³⁶ *Ibid*, hal. 334

³⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 276

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 277

4. Pengujian *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.³⁹ Pengujian ini dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Pembimbing skripsi akan melakukan pengujian *confirmability* ini, dengan tujuan untuk memastikan apakah proses penelitian benar terjadi atau tidak, jangan sampai proses penelitian tidak ada namun hasil penelitian ada. Dalam penelitian ini uji konfirmabilitas dibuktikan melalui pembenaran kepala Madrasah Aliyah ASWAJA Ngunut Tulungagung melalui surat penelitian yang diberikan kepada MA serta bukti berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap tahap penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap persiapan

Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Memilih lokasi penelitian, dengan pertimbangan bahwa MA ASWAJA Ngunut Tulungagung adalah lembaga pendidikan yang memiliki tempat yang strategis dan mudah terjangkau oleh peneliti maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung

³⁹ *Ibid*, hal.277

- b. Mengurus surat izin penelitian dari dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung sebagai prasyarat penelitian
- c. Mengurus perizinan, ke pihak sekolah
- d. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan implementasi nilai-nilai *At-Tawasuth Ahlussunnah Waljama'ah*.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
- f. Menjajaki dan menilai lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan subyek penelitian di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Mengadakan observasi langsung terhadap MA ASWAJA Ngunut Tulungagung dengan melibatkan informan.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena, proses kegiatan yang terjadi di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung dan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan dengan yang penelitian lakukan. Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala

sekolah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran ASWAJA / ke-NU-an, dan seluruh orang yang dianggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan penelitian.

- c. Mendokumentasi kegiatan yang dianggap perlu dalam memperoleh kelengkapan penelitian.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap.
- e. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung, menganalisis hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan tersebut. Menafsirkan kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporan hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai *At-Tawasuth Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam pendidikan karakter di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung.

4. Tahap penulisan laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dengan bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian

dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.